

**KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TRANSISI KURIKULUM  
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
KE KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Winta Marchelin  
NIM 07110244006

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TRANSISI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN KE KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA“ yang disusun oleh Winta Marchelin, NIM 07110244006. Telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Agustus 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Lusila Andriani P. M. Hum  
NIP. 19591030 198702 2 001



Dr. Mami Hajaroh, M. Pd  
NIP. 19680308 199203 2 001

# **KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TRANSISI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN KE KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA**

## ***SCHOOL READINESS IN THE FACE OF THE TRANSITION EDUCATION UNIT LEVEL CURRICULUM INTO THE CURRICULUM 2013 IN SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA***

Oleh: Winta Marchelin, Program Studi Filsafat dan Sosiologi Pendidikan / Kebijakan Pendidikan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi dari implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah SMP Negeri 3 Yogyakarta yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Siswa.

*Setting* penelitian di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Objek kajian terkait dengan kebijakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, dan (4) kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Akan tetapi, sudah terlaksana dengan cukup baik. Pengembangan KTSP di SMP Negeri 3 Yogyakarta dapat dilihat dari potensi yang dimiliki dari setiap peserta didik dan pengajar (personal) mulai dari bentuk pengajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Yogyakarta. (2) Kesiapan sekolah, secara umum guru di SMP Negeri 3 Yogyakarta telah siap dalam penerapan Kurikulum 2013 sesuai dengan silabus yang disediakan pemerintah. Begitu juga dengan kesiapan SMP Negeri 3 Yogyakarta tentang sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung terlaksananya Kurikulum 2013 sudah memadai. Secara garis besar, kesiapan SMP Negeri 3 Yogyakarta dalam menghadapi transisi KTSP ke Kurikulum 2013 sudah siap, dan tinggal menerapkannya di lapangan.

Kata Kunci : Kesiapan Sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013

### **Abstract**

*Research aims to describe implementation and readiness school in facing transition of implementation of the Curriculum Unit Level Education (KTSP) to Curriculum 2013 in SMP Negeri 3 Yogyakarta. This research is descriptive-qualitative research. The subject of this research is people school SMP Negeri Yogyakarta consisting of principal, teacher, vice principal field curriculum, and students.*

*Setting research in SMP Negeri 3 Yogyakarta. Object study concerning policy on Curriculum Unit Level Education. Technical data in research this interview observation, and documentation. This research use analysis of data interactive according to Miles and Huberman covering steps as follows: ( 1 ) data, ( 2 ) reduction data, ( 3 ) display data, and ( 4 ) conclusion.*

*This research result indicates that: ( 1 ) overall implementation curriculum unit level education ( KTSP ) has not enforceable perfectly. However, it was done quite well. The development of KTSP in SMP Negeri 3 Yogyakarta can be viewed from any potential of learners and teachers (personal) ranging from the form of teaching is carried out in accordance with the curriculum that was developed in the SMP Negeri 3 Yogyakarta. (2) Readiness schools, generally a teacher in SMP Negeri 3 Yogyakarta was ready in Curriculum 2013 in accordance with the implementation of the Curriculum the syllabus provided by the Government. So too with the readiness of the SMP Negeri 3 Yogyakarta about school facilities and infrastructure supporting the implementation of the Curriculum 2013 is already adequate. Broadly speaking, the readiness of the SMP Negeri 3 Yogyakarta in the face of transition KTSP to Curriculum 2013 was prepared, and apply them to stay on the field.*

*Keywords : School Readiness, Education Unit Level Curriculum, Curriculum 2013*

## **Pendahuluan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang menyempurnakan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), yang sama-sama menjunjung asas desentralisasi pendidikan. Penerapan KTSP dilaksanakan agar proses pembelajaran menjadi beragam dan berkembang sesuai dengan tuntutan sekolah dan daerahnya masing-masing. Kondisi pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan semenjak KTSP diberlakukan pada tahun 2006

terjadi persoalan-persoalan mendasar yang perlu disikapi secara serius oleh pemerintah khususnya jajaran Departemen Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran pada implementasi KTSP pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui interaksi dan pengalaman belajar. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu, pemerintah merancang kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di dunia pendidikan saat ini sedang dalam masa transisi dari KTSP. Banyak wacana yang berkembang tentang Kurikulum 2013 ini, berbagai persepsi dan kritik dari proses pematangan kurikulum yang sedang disusun, masih menimbulkan *pro* dan *kontra* di kalangan praktisi pendidikan. Fakta di lapangan menunjukkan para guru belum siap mengimplementasikan Kurikulum 2013, karena dalam pelatihan yang disiapkan dalam dua bulan bagi guru untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dianggap tidak realistis.

Terlepas dari *pro* dan *kontra* yang ada dalam proses perubahan Kurikulum 2013, KTSP yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang dilengkapi dengan Permendiknas No. 23 dan 24 Tahun 2006 sebagai perangkat pendukungnya, memang sudah saatnya direvisi. Diakui atau tidak, lemahnya pola pelatihan yang diterapkan kepada para guru sebagai

“aktor” utama dalam proses pembelajaran, membuat implementasi kurikulum tidak selaras dengan yang diharapkan. Kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi Implementasi KTSP ke Kurikulum 2013 menjadi tema penting dalam penelitian terutama pada saat dimana terjadinya perubahan tanpa memikirkan apakah para pelaksana kurikulum itu sudah siap atau tidak. Oleh karena itu, untuk lebih mengetahui tentang kondisi yang terjadi sesungguhnya di lapangan, maka peneliti melihat proses implementasi KTSP *pra* transisi ke Kurikulum 2013 yang terjadi di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul diantaranya: 1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum berjalan sesuai dengan pengertian sebenarnya dari KTSP itu sendiri. 2) Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsep penyusunan maupun prakteknya di lapangan. 3) Tidak

adanya evaluasi penerapan KTSP sebelum menyusun serta implementasi kurikulum baru, yakni Kurikulum 2013. 4) Proses transisi KTSP ke kurikulum 2013 terkesan terlalu terburu-buru. 5) Kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum 2013 dan belum siap untuk diterapkan di sekolah-sekolah. 6) Pelaksanaan Kurikulum 2013 menghadapi banyak kendala dan tantangan terutama berkaitan dengan kesiapan sekolah dan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013. 7) Tingkat kesiapan sekolah dan pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 masih rendah.

Untuk menghindari melebarnya masalah yang akan diteliti, maka masalah dibatasi pada proses kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 3 Yogyakarta? 2)

Bagaimana kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi KTSP ke Kurikulum 2013?

Atas dasar rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 3 Yogyakarta. 2) Untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi, mengatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni penelitian yang hasil penelitiannya berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terkait

dengan kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi implementasi KTSP ke Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Yogyakarta, di antaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dengan obyek penelitiannya adalah implementasi KTSP dan kesiapan sekolah menuju Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Adapun *setting* penelitian bertempat di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang beralamatkan Jl. Pajeksan No. 18 Yogyakarta. Phone/Fax 0274 – 513019. Dilaksanakan pada bulan mulai tahun 2013 September dan dilanjutkan pada bulan Januari-Februari 2014.

### **Intrumen Penelitian**

Sugiyono berpendapat (2002: 84) *instrument* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mempermudah proses penelitian tersebut, peneliti menggunakan empat alat bantu (*instrument* penelitian) yaitu catatan lapangan, alat perekam (*tape recorder*), kamera (*camera*), dan pedoman wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan datanya

menggunakan wawancara dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan data yang diperoleh dari sumber lain agar data tersebut dapat dipercaya. Dalam tahap akhir penelitian, dilakukan triangulasi data, yakni upaya untuk mengecek kebenaran pada data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2010: 372).

Sesuai dengan data yang diperoleh dari SMP Negeri 3 Yogyakarta, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan teknik analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman (1994: 20) mengatakan dalam model ini empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data,

reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (data collecting) sebagai suatu siklus.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Latar belakang proses implementasi dan bentuk kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Yogyakarta adalah sebagai bentuk Kondisi obyektifitas SMP Negeri 3 Yogyakarta sudah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan baik mengenai komponen guru, siswa, maupun komponen sarana dan prasarannya serta fasilitas lain yang dapat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.. Pada dasarnya bentuk penerapan KTSP di SMP Negeri 3 Yogyakarta masih belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Akan tetapi, sudah terlaksana dengan cukup baik. Walaupun pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 3 Yogyakarta bersifat menyeluruh yaitu mulai dari potensi yang dimiliki dari setiap peserta didik dan pengajar (personal), mulai dari bentuk pengajaran yang

dilakukan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sampai bentuk aktifitas atau ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Pelaksanaan KTSP berjalan melalui pengembangan-pengembangan yang ditemukan setiap harinya, baik berasal dari pengembangan potensi peserta didik dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik sehingga menuntut guru dan perangkat sekolah terutama waka kurikulum untuk terus dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pelaksanaan KTSP. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya juga terdapat problem-problem yang dihadapi oleh para guru di SMP Negeri 3 Yogyakarta menurut data hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, dikatakan masih terdapat guru di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang mengalami kebingungan dalam penerapan KTSP. Oleh karena itu, semua guru harus mencari solusinya dengan mengikuti pembinaan atau pelatihan-pelatihan KTSP, karena apabila tidak segera dicarikan solusinya akan berakibat buruk



dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sampai diturunkan intruksi dari pemerintah, bahwa akan ada perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 dengan latar belakang ketidakberhasilannya penerapan KTSP. Setiap perubahan selalu diiringi dengan *pro* dan *kontra* dari masyarakat. Beberapa kalangan menilai memang perlu dilakukan perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan kita. Namun tidak sedikit juga yang menganggap bahwa perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang dipaksakan. Tanggapan SMP Negeri 3 Yogyakarta tentang transisi KTSP ke Kurikulum 2013 diterima secara positif, walupun dalam persiapan pelaksanaan terjadi *pro* dan *kontra*. SMP Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 2014 di bulan Juli sudah siap untuk menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan intruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Harapan sekolah dalam persiapan penyusunan dan penerapan Kurikulum 2013 bisa dilakukan secara teliti sehingga dapat diimplementasikan sebaik mungkin.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan adanya kesiapan sekolah dalam transisi implementasi KTSP ke Kurikulum 2013 di sekolah berdampak pada berbagai bidang, baik dari segi fisik SMP, pengelolaan SMP Negeri 3 Yogyakarta, guru, peserta didik maupun Dinas Pendidikan khususnya Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan dampak negatif dari beberapa perubahan yang timbul baik perubahan secara fisik maupun perubahan secara pengelolaan sekolah. Perubahan secara kesiapan sekolah dalam menghadapi pengelolaan sekolah ke depannya terkait transisi KTSP ke Kurikulum 2013 bisa meliputi: perubahan struktur, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah, dan pola ketenagaan sekolah.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP

Negeri 3 Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(a) Proses Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 3 Yogyakarta ini dilatarbelakangi oleh sebagai bentuk Kondisi obyektifitas SMP Negeri 3 Yogyakarta sudah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan baik mengenai komponen guru, siswa, maupun komponen sarana dan prasarananya serta fasilitas lain yang dapat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran dan sebagai langkah akhir dari suatu kebijakan maka dilakukanlah evaluasi dampak pelaksanaan kebijakan KTSP di SMP Negeri 3 Yogyakarta. (b) Dilihat dari kesiapan SMP Negeri 3 Yogyakarta dalam menghadapi transisi KTSP ke Kurikulum 2013 ini, analisis situasi sekolah sangat perlu dilakukan sehingga adanya persiapan yang matang sebelum penerapan kurikulum baru dengan menyiapkan user untuk siap menerapkan kurikulum baru. Dengan seperti ini diharapkan adanya efisiensi dan keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, guru di SMP

Negeri 3 Yogyakarta telah siap dalam penerapan Kurikulum 2013 dari kualifikasi akademik, penguasaan mata pelajaran, penyusunan kurikulum, dan pembuatn dan pengembangan RPP sesuai dengan silabus yang disediakan pemerintah. Begitu juga dengan kesiapan SMP Negeri 3 Yogyakarta tentang sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung terlaksananya Kurikulum 2013 sudah memadai. Secara garis besar, kesiapan SMP Negeri 3 Yogyakarta dalam menghadapi transisi KTSP ke Kurikulum 2013 sudah siap, dan tinggal menerapkan di lapangan.

## **2. Saran**

a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai pengambil kebijakan sebaiknya dalam mensosialisasikan informasi tentang Kurikulum 2013 lebih optimal lagi serta diberikan pemantauan secara berkala. Pelatihan guru mesti ditindaklanjuti dengan pendampingan secara bertahap, simultan, dan berkelanjutan. Melakukan koordinasi yang lebih

- intensif dengan masing-masing sekolah, sehingga dapat memantau pelaksanaan KTSP dan kesiapan Kurikulum 2013 di setiap sekolah.
- b. Bagi Sekolah, hendaknya dapat membina guru-guru secara mandiri terkait dengan kesiapan sekolah dalam menghadapi transisi KTSP ke Kurikulum 2013 biar lebih efektif dan efisien, serta dapat mengembangkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan berusaha secara terus menerus mengembangkan sekolah dan membina guru dan karyawan serta siswa sehingga lingkungan kehidupan sekolah dan civitas akademika menjadi lebih harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar nasional pendidikan dalam mempersiapkan transisi KTSP ke Kurikulum 2013. Serta diadakan evaluasi tentang implementasi KTSP.
- d. Bagi Guru, diharapkan dapat mengembangkan diri dalam memodifikasi model

pembelajaran tanpa harus mengurangi karakteristik kurikulum itu sendiri, dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar kualitas pendidikan semakin maju dan berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BNSP. (2006). Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs. Jakarta: BNSP.
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. (2008). Profil Pendidikan Kota Yogyakarta Tahun 2008/2009. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Muslich Masnur (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis*

Kompetensi dan Kontekstual  
(Panduan bagi Guru, Kepala  
Sekolah, dan Pengawas  
Sekolah). Jakarta: Bumi  
Aksara.

Sugiyono. (2002). Metode Penelitian  
Administrasi. Bandung:  
Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2009). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2002). Memahami  
Penelitian Kualitatif. Bandung:  
Alfabeta.

Susilo Joko Muhammad. 2007.  
KTSP Manajemen Pelaksanaan  
dan Kesiapan Sekolah  
Menyongsongnya. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.